

## **Faktor Penyebab Kegagalan Kontraktor dalam Proses Tender di Kalimantan Timur**

**Cindy Orvala\*, Habir, Findia**

Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Kota Samarinda 75124, Indonesia

---

### **ARTICLE INFO**

#### **Kata Kunci:**

proses tender; proyek konstruksi; kontraktor; pengadaan pemerintah; kegagalan kontraktor.

#### **\*Correspondence email:**

[cindyorvalaaa@gmail.com](mailto:cindyorvalaaa@gmail.com)

**Submitted:** 26 Desember 2025

**Revised:** 08 Januari 2025

**Accepted:** 21 Januari 2026

**Published:** 04 Februari 2026

### **ABSTRAK**

Proses tender merupakan tahapan krusial dalam pengadaan proyek konstruksi pemerintah karena berperan dalam menentukan kontraktor yang kompeten dan berkapasitas. Namun, dalam pelaksanaannya masih banyak kontraktor yang mengalami kegagalan pada proses tender. Khususnya pada proyek konstruksi di Kalimantan Timur. Kondisi tersebut menunjukkan adanya berbagai faktor yang perlu di analisis secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor dominan yang menyebabkan kegagalan kontraktor dalam mengikuti proses tender proyek konstruksi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan mengumpulkan data primer melalui kuesioner kepada kontraktor sebagai responden. Data dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas dan analisis frekuensi berdasarkan nilai rata-rata (*mean*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegagalan kontraktor dipengaruhi oleh empat aspek utama, yaitu aspek administrasi, aspek teknis, aspek harga dan aspek lainnya, dengan dominasi pada aspek administrasi dan teknis. Dari hasil penelitian ini menegaskan pentingnya bagi kontraktor untuk melakukan peningkatan kerja melalui pengelolaan administrasi dan perencanaan teknis yang lebih terencana, sistematis, dan sesuai dengan ketentuan dokumen pengadaan. Di sisi lain, pemerintah sebagai pihak penyelenggara pengadaan perlu meningkatkan pembinaan, sosialisasi serta evaluasi terhadap pemenuhan persyaratan administrasi dan teknis agar pelaksanaan tender dapat berlangsung efektif, efisien, transparan serta mendukung peningkatan kualitas pelaksanaan proyek konstruksi.

---

### **ABSTRACT**

#### **Keywords:**

Tender process; construction project; contractor; government procurement; contractor failure.

*The tender process is a crucial stage in the procurement of government construction projects because it plays a role in determining competent and capable contractors. However, in its implementation, many contractors still experience failure in the tender process, especially in construction projects in East Kalimantan. This condition indicates the existence of various factors that need to be analyzed systematically. This study aims to identify the dominant factors that cause contractors to fail in participating in the tender process of construction projects. The research method used is a descriptive approach by collecting primary data through questionnaires to contractors as respondents. Data were analyzed using validity tests, reliability tests and frequency analysis based on the average value (mean). The results of the study show that contractor failure is influenced by four main aspects, namely administrative aspects, technical aspects, price aspects and other aspects, with dominance in administrative and technical aspects. The results of this study emphasize the importance for contractors to improve work through more planned, systematic, and appropriate administrative and technical planning management in accordance with the provisions of the procurement documents. On the other hand, the government as the procurement organizer needs to improve guidance, socialization and evaluation of the fulfillment of administrative and technical requirements so that the tender implementation can take place effectively, efficiently, transparently and support the improvement of the quality of construction project implementation.*

---

## **PENDAHULUAN**

Dalam pengadaan proyek, tender digunakan sebagai prosedur untuk menyeleksi dan menentukan perusahaan yang dianggap paling layak sebagai pelaksana pekerjaan. Pelaksanaan tender ini melalui beberapa langkah, mulai dari pengumuman, pendaftaran, penyampaian penawaran, pembukaan penawaran, sampai dengan tahap penilaian dokumen penawaran (Abimantara & Purwito, 2019)

Menurut (Malik, 2010) Tender atau pelelangan merupakan suatu proses yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memperoleh dan menentukan perusahaan yang dinilai paling memenuhi persyaratan, mulai dari tahap seleksi hingga penunjukan resmi dalam pelaksanaan paket pekerjaan.

Menurut (Siswanto & Salim, 2021) Pengadaan barang dan jasa melalui pelelangan dilakukan dengan prinsip keterbukaan, yang ditandai dengan penyampaian informasi secara luas melalui berbagai media, seperti media cetak, papan pengumuman resmi, serta sarana elektronik, sehingga pelaku usaha atau masyarakat yang memenuhi persyaratan kualifikasi dapat berpartisipasi.

Pelaksanaan tender adalah langkah krusial dalam pengadaan layanan konstruksi oleh pemerintah yang bertujuan untuk memperoleh penyedia yang kompeten serta dapat memberikan kualitas, biaya, dan waktu pelaksanaan yang optimal. Namun, di lapangan, sering terjadi kegagalan dari kontraktor dalam memenangkan tender karena berbagai alasan seperti kesalahan administratif, ketidaksesuaian dengan penawaran teknis, dan keterbatasan manajerial perusahaan (Latief, 2025).

Keberhasilan pelaksanaan proyek konstruksi dipengaruhi oleh kualifikasi kontraktor sebagai pelaksana pekerjaan. Kualifikasi tersebut berperan sebagai tolak ukur utama karena berkaitan langsung dengan kemampuan finansial, ketersediaan sumber daya teknis, serta pengalaman perusahaan dalam mengerjakan proyek-proyek sejenis (Hasyim, 2016)

Selain faktor administrasi dan teknis, ketepatan dalam penyusunan estimasi biaya awal juga memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proyek konstruksi, khususnya pada tahap penawaran tender yang mensyaratkan penyusunan harga secara kompetitif dan realistis (Uswatun Hasanah, Fakhrol Rozi Yamali, 2025).

Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 menjelaskan bahwa terdapat dua jenis pelaksanaan kualifikasi, yakni prakualifikasi dan pascakualifikasi. Meski tahapan pemilihan untuk kedua jenis ini serupa, penilaian pada prakualifikasi dilakukan sebelum penawaran diterima, sedangkan pada pascakualifikasi dilakukan bersamaan dengan evaluasi penawaran. Umumnya, penilaian kualifikasi terhadap kompetensi dan kemampuan peserta lelang biasa dilakukan melalui pascakualifikasi. Namun, untuk pekerjaan yang lebih rumit, prakualifikasi dapat digunakan (Indonesia, 2021).

Kegagalan kontraktor dalam meraih tender proyek tidak hanya mengakibatkan kerugian finansial bagi perusahaan tetapi juga dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan pembangunan di daerah. Ketidaksiapan kontraktor dalam memenuhi persyaratan administratif, minimnya pemahaman terhadap isi dokumen tender, dan kesalahan dalam menyusun penawaran teknis sering menjadi penyebab utama kegagalan peserta dalam evaluasi tender. Di samping itu, rendahnya kualitas manajemen proyek, kekurangan modal, dan kurangnya pengalaman pada proyek serupa juga meningkatkan risiko kegagalan kontraktor (Latief, 2025).

Kegagalan penyedia jasa dalam mengikuti tender konstruksi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara umum dikelompokkan ke dalam dua kategori utama. Kategori pertama berkaitan dengan risiko tidak terpenuhinya persyaratan dokumen kualifikasi, antara lain kelengkapan kontrak pendukung pengalaman perusahaan, ketersediaan tenaga ahli, serta surat pernyataan kinerja yang baik dan tidak termasuk dalam daftar hitam. Kategori kedua berkaitan dengan resiko ketidaksesuaian dokumen penawaran, yang mencakup ketidakkompetitifan harga penawaran serta rencana kerja yang tidak memenuhi standar yang ditetapkan (Armaisastrawati et al., 2021).

Di samping aspek administratif dan teknis tersebut, permasalahan atau tantangan lain yang kerap dihadapi perusahaan konstruksi penentuan strategi harga penawaran dalam proses pelelangan. Ketidaktepatan dalam menyusun harga penawaran dapat menimbulkan kerugian meskipun perusahaan tersebut berhasil memenangkan tender (Annisa Wulandari, Elvira Handayani, 2024)

Kalimantan Timur menjadi salah satu provinsi yang mengalami perkembangan infrastruktur yang pesat, terutama sejak ditunjuk sebagai lokasi Ibu Kota Nusantara (IKN). Pembangunan IKN mendorong peningkatan proyek-proyek pemerintah di berbagai sektor, termasuk jalan, jembatan, perumahan, dan fasilitas umum. Hal ini mengakibatkan peningkatan persaingan di antara kontraktor, baik lokal maupun dari luar. Namun, kontraktor lokal masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti terbatasnya sumber daya manusia, pengalaman yang minim, serta kendala teknis dan kesulitan dalam memanfaatkan sistem pengadaan elektronik (*e-procurement*) yang diterapkan oleh pemerintah (Setiawan, Daniel Rashoky Simalango, 2019).

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diidentifikasi aspek-aspek yang paling berpengaruh terhadap kegagalan kontraktor dalam mengikuti proses tender. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi pihak kontraktor untuk memperbaiki kinerja perusahaan serta menyusun strategi penawaran yang lebih efektif dan kompetitif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan pemerintah sebagai bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan efektivitas, efisiensi serta transparansi dalam sistem pengadaan jasa konstruksi tingkat daerah. Dengan demikian, pelaksanaan proyek di Kalimantan Timur dapat berjalan lebih optimal, adil, dan berkualitas.

## **Proyek Kontruksi**

Sebuah proyek konstruksi melibatkan serangkaian aktivitas yang terhubung untuk mewujudkan tujuan tertentu, mendirikan bangunan atau infrastruktur. Hal ini harus diselesaikan sesuai jadwal, anggaran, dan standar mutu yang telah ditetapkan. Untuk keberhasilan proyek, diperlukan alokasi berbagai sumber daya, termasuk pekerja, material, perlengkapan, cara metode kerja, modal, data, serta pengelolaan waktu yang efisien (Sekarsari, 2018).

Konstruksi juga memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan nasional serta memperkuat dasar pertumbuhan ekonomi. Konstruksi merupakan bidang penting untuk kemajuan sosial serta ekonomi, khususnya di

negara berkembang seperti Indonesia. Dalam lima tahun terakhir, pembangunan infrastruktur di Indonesia terus berlangsung sejalan dengan fokus pemerintah untuk mempercepatnya. Infrastruktur sebagai aset negara harus dikelola dengan baik dalam proses pengadaan agar terjaga persaingan yang sehat, efektif, efisien, adil, dan transparan. Hal ini penting karena anggaran untuk infrastruktur berasal dari APBN dan APBD, sehingga penggunaan dana harus mengikuti prosedur pemerintah yang ada (Fikca Ayuk Safitri, 2024).

### Tender atau Pelelangan

Keberhasilan memenangkan tender menjadi salah satu sasaran utama bagi perusahaan yang beroperasi di bidang jasa konstruksi maupun pengadaan barang dan jasa (Armaisastrawati et al., 2021). Tender adalah proses yang tujuannya untuk memilih dan menetapkan perusahaan yang paling sesuai untuk melaksanakan suatu proyek. Proses ini melalui beberapa langkah, mulai dari pengumuman, pendaftaran, penyampaian penawaran, pembukaan penawaran, hingga evaluasi dokumen penawaran (Abimantara & Purwito, 2019).

Dalam pelaksanaan tender umumnya melibatkan banyak perusahaan, sehingga menyebabkan tingkat kompetisi antar peserta menjadi semakin tinggi (Virina revela putri, dewantoro, 2023). Tingginya jumlah peserta tersebut membuat persaingan antar kontraktor semakin ketat. Oleh karena itu, setiap kontraktor perlu menerapkan strategi yang tepat sehingga dapat menyusun penawaran yang baik dan meningkatkan peluang untuk lolos evaluasi serta memenangkan lelang.

### Kegagalan Kontraktor

Dalam proses pelelangan, peserta yang terlibat berasal dari beberapa perusahaan kontraktor pelaksana, sehingga potensi persaingan antar kontraktor menjadi sangat besar. Setiap kontraktor berupaya memenangkan penawaran, namun pada akhirnya hanya satu perusahaan yang akan ditetapkan sebagai pemenang lelang (Armaisastrawati et al., 2021). Kegagalan dalam proses tender juga bisa muncul dari berbagai alasan, termasuk dari pihak-pihak yang terlibat, pengguna anggaran, unit yang menyediakan layanan pengadaan barang dan jasa pemerintah, serta dari pihak-pihak rekanan yang berpartisipasi dalam proses pengadaan barang atau jasa pemerintah (Ni Wahyu Dyah, Ryan Tri Komara, 2015).

Oleh karena itu, kontraktor yang mengikuti tender harus mampu memenuhi seluruh persyaratan serta menyiapkan strategi penawaran yang kompetitif agar dapat memenangkan persaingan. Namun, dalam praktiknya masih banyak penyedia yang tidak memenuhi ketentuan, baik terkait kelengkapan dokumen maupun persyaratan lainnya (Fikca Ayuk Safitri, 2024).

### METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan deskriptif. Tujuan metode deskriptif untuk melakukan analisis secara sistematis, objektif, dan akurat (Sancoko et al., 2020). Penelitian ini tujuannya untuk meneliti faktor-faktor penyebab kegagalan kontraktor serta menentukan faktor kegagalan kontraktor yang paling dominan dalam proses tender di Kalimantan Timur.

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai informasi yang dikumpulkan dan diproses langsung dari subjek penelitian melalui kuesioner. Mengingat keterbatasan waktu penelitian, sampel ini terdiri dari 31 kontraktor yang memenuhi persyaratan teknis. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan ialah purposive sampling, yakni pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian, sehingga hasil data yang diharapkan sesuai dengan standar yang ditentukan oleh peneliti. Variabel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah empat dan disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Variabel Penelitian**

Variabel	Faktor - Faktor
X1	1. Sertifikat Badan Usaha (SBU) dan sertifikat standar Perusahaan belum terverifikasi dapat menyebabkan kegagalan tender. (X1.1)
	2. Ketidaktepatan dalam penulisan nama paket atau nama perusahaan dapat menggagalkan tender. (X1.2)
	3. Kelengkapan dokumen administrasi sering tidak terpenuhi saat proses tender. (X1.3)
	4. Terdapat kesalahan dalam mengunggah dokumen administrasi pada sistem e-procurement. (X1.4)
	5. Terjadi keterlambatan pengumpulan dokumen administrasi yang menyebabkan diskualifikasi. (X1.5)
	6. Dokumen administrasi sering salah format (tidak sesuai ketentuan panitia). (X1.6)
	7. Jadwal pelaksanaan pekerjaan, yang mencakup pengadaan material dan alat, tidak disertakan dalam dokumen penawaran (X1.7)
	8. Data perusahaan pada dokumen tender sering tidak valid atau berbeda dengan data LPJK. (X1.8)
	9. Terdapat kesalahan pengisian pada formulir administrasi elektronik. (X1.9)

**Tabel 1. Variabel Penelitian (lanjutan)**

Variabel	Faktor - Faktor
X2	10. Dokumen penawaran tidak selalu dilengkapi dengan daftar kuantitas dan harga satuan sebagai rincian harga penawaran (X1.10)
	11. Sering ditemukan kontraktor tidak melampirkan surat jaminan penawaran. (X1.11)
	12. Dokumen pendukung teknis tidak selalu disertakan dalam penawaran. (X1.12)
	13. Dokumen tender sering gagal karena Sisa Kemampuan Paket (SKP) tidak sesuai dengan ketentuan. (X1.13)
	14. Tidak memiliki pengalaman kerja pada paket sejenis menyebabkan penawaran gagal. (X1.14)
	1. Lingkup kerja dalam dokumen penawaran tidak dijelaskan secara menyeluruh. (X2.1)
	2. Spesifikasi teknis yang ditawarkan sering tidak sesuai dengan dokumen lelang. (X2.2)
	3. Metode pelaksanaan proyek yang diajukan sering tidak sesuai dengan ketentuan panitia. (X2.3)
	4. Kurangnya tenaga ahli berdampak pada tidak lolosnya tahap evaluasi teknis. (X2.4)
	5. Peralatan kerja yang diajukan tidak memenuhi persyaratan tender. (X2.5)
	6. Pengalaman proyek sebelumnya kurang relevan dengan pekerjaan yang ditenderkan. (X2.6)
	7. Jadwal penyelenggaraan aktivitas (seperti pengadaan material dan alat) tidak dilampirkan. (X2.7)
	8. Peralatan (jumlah,kapasitas,jenis,kepemilikan) tidak dilampirkan. (X2.8)
	9. Personil inti yang diajukan tidak sesuai dengan kualifikasi yang diminta. (X2.9)
	10. Surat pernyataan kesediaan personil sering tidak disertakan. (X2.10)
	11. Personil inti tidak menyesuaikan syarat tingkat pendidikan. (X2.11)
	X3
13. Ijazah asli tidak dapat diperlihatkan. (X2.13)	
14. Sertifikat kompetensi tidak terlampirkan/tidak memenuhi persyaratan. (X2.14)	
15. Kurangnya dukungan bank menyebabkan penilaian finansial tidak memenuhi syarat. (X2.15)	
16. Beberapa kontraktor tidak menyertakan NPWP personel dalam dokumen teknis. (X2.16)	
17. Kegagalan tender terjadi karena tidak ada dukungan supplier terhadap penyedia jasa. (X2.17)	
X4	1. Kesalahan dalam survei harga material menyebabkan ketidaktepatan penawaran tender. (X3.1)
	2. Kesalahan memprediksi fluktuasi harga material memengaruhi kelayakan penawaran. (X3.2)
	3. Kurangnya pengalaman estimator menyebabkan perhitungan biaya tidak akurat. (X3.3)
	4. Harga penawaran yang tidak realistis sering menyebabkan kegagalan dalam tender. (X3.4)
	5. Kesalahan menghitung biaya tidak langsung berdampak pada tidak lolosnya evaluasi harga. (X3.5)
X4	6. Tidak mencantumkan analisis harga satuan pekerjaan kebutuhan tenaga,alat dan material. (X3.6)
	1. Kurangnya waktu untuk mengunggah dokumen penawaran menyebabkan kegagalan tender. (X4.1)
	2. Gangguan pada server LPSE atau koneksi internet berpengaruh terhadap keberhasilan penawaran. (X4.2)
	3. Terlalu banyak mengikuti tender dalam waktu bersamaan meningkatkan risiko kegagalan. (X4.3)

Penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan nilai 1 sampai 5 untuk menilai seberapa besar pendapat atau persepsi responden terhadap setiap pernyataan dalam kuesioner. Pada Tabel 2 menunjukkan klasifikasi nilai Skala Likert yang digunakan untuk mengukur tingkat persepsi responden terhadap setiap pernyataan dalam kuesioner.

**Tabel 2 Skala Likert**

Skala	Skor
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber : Data Olahan (2025)

Variabel Independen (X) pada penelitian ini meliputi aspek administrasi (X1), aspek teknis (X2), aspek harga (X3), aspek lainnya (X4), variabel dependen (Y) pada penelitian ini ialah Kegagalan Kontraktor (Y1), dimana variabel ini dipengaruhi oleh variabel Independen (X). Penelitian ini mempergunakan beberapa uji dan metode untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kegagalan kontraktor serta menentukan faktor kegagalan kontraktor yang dominan dalam proses tender di Kalimantan Timur. Adapun uji dan metodenya yaitu:

1. Uji Validitas

Pengujian validitas mengukur tingkat akurasi alat pengukuran dalam menangkap variabel yang dimaksudkan. Dalam proses pengujiannya melibatkan perhitungan koefisien korelasi *product moment* antara skor masing-masing item dengan skor total. Alat pengukuran dianggap valid apabila hasil korelasi Pearson ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel).

2. Uji Reabilitas

Pengujian Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur menghasilkan data yang konsisten ketika dilakukan pengukuran lebih dari satu kali. Pengujian reliabilitas menggunakan metode Alpha Cronbach ( $\alpha$ ). Instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang memadai apabila nilai Alpha Cronbach ( $\alpha$ ) yang diperoleh lebih besar dari 0,60, sehingga data hasil pengukuran dapat digunakan secara sah dalam tahapan analisis penelitian.

3. Analisa Frekuensi

Analisis frekuensi merupakan teknik statistik deskriptif yang dipergunakan untuk menyajikan distribusi data berdasarkan jumlah dan persentase kemunculan setiap kategori jawaban responden. Proses analisa data dilakukan terhadap data hasil kuesioner dengan mempertimbangkan ukuran data berupa *mean* dan standar deviasi. Pelaksanaan analisis frekuensi dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu :

- a. Mengelompokkan jawaban responden berdasarkan kategori pada skala pengukuran yang digunakan.
- b. Menghitung jumlah (frekuensi) dan persentase setiap kategori jawaban responden.
- c. Perhitungan statistik deskriptif berupa nilai (*mean*) dan standar deviasi pada masing-masing indikator penelitian.
- d. Menyajikan hasil analisis dalam bentuk tabel untuk memudahkan interpretasi data.

**HASIL**

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarakan serta dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu penelitian, responden dalam penelitian ini terdiri atas 31 kontraktor yang memenuhi persyaratan teknis. Karakteristik responden berdasarkan jabatan dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3 Karakteristik Kontraktor berdasarkan Jabatan**

No	Jabatan	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Direktur	13	42
2	Admin	12	39
3	Staff	6	19
Jumlah		31	100

Sumber : Data Olahan (2025)

**Hasil Uji Validitas**

Hasil uji validitas disajikan pada tabel 4 berikut ini :

**Tabel 4 Hasil Uji Validitas**

No	Variabel	Faktor – Faktor	R Hitung	R Tabel	Validitas
1	X1	X1.1	0.519**	0.355	Valid
2		X1.2	0.786**	0.355	Valid
3		X1.3	0.878**	0.355	Valid
4		X1.4	0.887**	0.355	Valid
5		X1.5	0.852**	0.355	Valid
6		X1.6	0.859**	0.355	Valid
7		X1.7	0.793**	0.355	Valid
8		X1.8	0.884**	0.355	Valid
9		X1.9	0.878**	0.355	Valid
10		X1.10	0.877**	0.355	Valid
11		X1.11	0.769**	0.355	Valid
12		X1.12	0.736**	0.355	Valid
13		X1.13	0.810**	0.355	Valid
14		X1.14	0.845**	0.355	Valid
15	X2	X2.1	0.849**	0.355	Valid
16		X2.2	0.853**	0.355	Valid
17		X2.3	0.846**	0.355	Valid
18		X2.4	0.572**	0.355	Valid

No	Variabel	Faktor – Faktor	R Hitung	R Tabel	Validitas
19		X2.5	0.711**	0.355	Valid
20		X2.6	0.811**	0.355	Valid
21		X2.7	0.808**	0.355	Valid
22		X2.8	0.799**	0.355	Valid
23		X2.9	0.881**	0.355	Valid
24		X2.10	0.848**	0.355	Valid
25		X2.11	0.848**	0.355	Valid
26		X2.12	0.853**	0.355	Valid
27		X2.13	0.771**	0.355	Valid
28		X2.14	0.857**	0.355	Valid
29		X2.15	0.787**	0.355	Valid
30		X2.16	0.785**	0.355	Valid
31		X2.17	0.846**	0.355	Valid
32	X3	X3.1	0.778**	0.355	Valid
33		X3.2	0.947**	0.355	Valid
34		X3.3	0.902**	0.355	Valid
35		X3.4	0.785**	0.355	Valid
36		X3.5	0.887**	0.355	Valid
37		X3.6	0.605**	0.355	Valid
38	X4	X4.1	0.634**	0.355	Valid
39		X4.2	0.827**	0.355	Valid
40		X4.3	0.821**	0.355	Valid

Sumber : Data Olahan (2025)

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada Tabel 4, dapat diketahui seluruh variabel penelitian dinyatakan valid, karena nilai  $r$  hitung pada setiap item pertanyaan melebihi nilai  $r$  tabel sebesar 0,355. Hal ini memperlihatkan setiap indikator memiliki korelasi signifikan terhadap skor total variabel yang diukur, sehingga mampu merepresentasikan faktor-faktor penyebab kegagalan kontraktor dalam proses tender secara tepat. Dengan terpenuhinya kriteria validitas tersebut, instrumen penelitian dinilai layak digunakan dan dapat dilanjutkan ke tahap uji reliabilitas.

### Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji Reliabilitas disajikan pada tabel 5 berikut ini :

**Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach Alpha	Reliabilitas
1	Aspek Administrasi	0.959	Reliabel
2	Aspek Teknis	0.967	Reliabel
3	Aspek Harga	0.895	Reliabel
4	Aspek Lainnya	0.648	Reliabel

Sumber : Data Olahan (2025)

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha, dengan kriteria bahwa suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,60$ . Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 5, didapat nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Aspek Administrasi sebesar 0,959, Aspek Teknis sebesar 0,967, Aspek Harga sebesar 0,895, dan Aspek Lainnya sebesar 0,648. Seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha yang melebihi batas minimum yang dipersyaratkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel memiliki tingkat reliabilitas yang memadai hingga sangat tinggi.

Dengan demikian, instrumen penelitian menunjukkan kemampuan pengukuran yang stabil dan konsistensi internal yang baik dalam mengukur aspek-aspek yang diteliti, sehingga kuesioner dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk analisis selanjutnya dalam menentukan faktor-faktor dominan penyebab kegagalan kontraktor dalam proses tender.

### Hasil Analisa Frekuensi

#### 1. Variabel Aspek Administrasi (X1)

Berikut adalah Faktor-faktor yang mempengaruhi aspek administrasi berdasarkan persepsi responden disajikan pada tabel 6.

**Tabel 6. Nilai-nilai Persepsi Responden terhadap Variabel Administrasi**

Faktor – Faktor	N	Min	Maks.	Mean	Std. Deviation	Variasi
	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>
X1.1	31	1.00	5.00	4.06	1.00	1.00
X1.2	31	1.00	5.00	4.00	0.89	0.80
X1.3	31	1.00	5.00	3.81	1.01	1.03
X1.4	31	1.00	5.00	3.84	1.00	1.01
X1.5	31	1.00	5.00	3.97	0.84	0.70
X1.6	31	1.00	5.00	3.68	0.98	0.96
X1.7	31	1.00	5.00	3.94	0.85	0.73
X1.8	31	1.00	5.00	3.87	0.92	0.85
X1.9	31	1.00	5.00	3.77	1.06	1.11
X1.10	31	1.00	5.00	3.74	1.00	1.00
X1.11	31	1.00	5.00	3.71	1.04	1.08
X1.12	31	1.00	5.00	3.61	1.02	1.05
X1.13	31	1.00	5.00	3.68	0.98	0.96
X1.14	31	1.00	5.00	3.45	1.18	1.39

Sumber : Data Olahan (2025)

## 2. Variabel Aspek Teknis (X2)

Berikut adalah Faktor-faktor yang mempengaruhi aspek teknis berdasarkan persepsi responden disajikan pada tabel 7.

**Tabel 7 Nilai-nilai Persepsi Responden terhadap Variabel Teknis**

Faktor – Faktor	N	Min	Maks.	Mean	Std. Deviation	Variasi
	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>
X2.1	31	1.00	5.00	4.06	1.00	1.00
X2.2	31	1.00	5.00	4.00	0.89	0.80
X2.3	31	1.00	5.00	3.81	1.01	1.03
X2.4	31	1.00	5.00	3.84	1.00	1.01
X2.5	31	1.00	5.00	3.97	0.84	0.70
X2.6	31	1.00	5.00	3.68	0.98	0.96
X2.7	31	1.00	5.00	3.94	0.85	0.73
X2.8	31	1.00	5.00	3.87	0.92	0.85
X2.9	31	1.00	5.00	3.77	1.06	1.11
X2.10	31	1.00	5.00	3.74	1.00	1.00
X2.11	31	1.00	5.00	3.71	1.04	1.08
X2.12	31	1.00	5.00	3.61	1.02	1.05
X2.13	31	1.00	5.00	3.68	0.98	0.96
X2.14	31	1.00	5.00	3.45	1.18	1.39
X2.15	31	1.00	5.00	3.23	1.12	1.25
X2.16	31	1.00	5.00	3.35	1.14	1.30
X2.17	31	1.00	5.00	3.39	1.05	1.11

Sumber : Data Olahan (2025)

## 3. Variabel Aspek Harga (X3)

Berikut adalah Faktor-faktor yang mempengaruhi aspek harga berdasarkan persepsi responden disajikan pada tabel 8.

**Tabel 8. Nilai-nilai Persepsi Responden terhadap Variabel Harga**

Faktor – Faktor	N	Min	Maks.	Mean	Std. Deviation	Variasi
	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>
X3.1	31	1.00	5.00	3.74	0.93	0.86
X3.2	31	1.00	5.00	3.81	0.91	0.83
X3.3	31	1.00	5.00	3.84	0.97	0.94
X3.4	31	1.00	5.00	3.90	0.91	0.82
X3.5	31	1.00	5.00	3.71	0.94	0.88
X3.6	31	1.00	5.00	3.29	1.10	1.21

Sumber : Data Olahan (2025)

4. Variabel Aspek Lainnya (X4)

Berikut adalah Faktor-faktor yang mempengaruhi aspek lainnya berdasarkan persepsi responden disajikan pada tabel 9.

**Tabel 9. Nilai-nilai Persepsi Responden terhadap Variabel Lainnya**

Faktor – Faktor	N	Min	Maks.	Mean	Std. Deviation	Variasi
	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>
X4.1	31	1.00	5.00	3.74	0.93	0.86
X4.2	31	1.00	5.00	3.84	1.21	1.47
X4.3	31	1.00	5.00	3.23	1.26	1.58

Sumber : Data Olahan (2025)

Berdasarkan hasil analisis frekuensi terhadap seluruh indikator pada variabel Aspek Administrasi, Aspek Teknis, Aspek Harga, dan Aspek Lainnya, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) yang selanjutnya dikelompokkan ke dalam kelas interval tingkat kepentingan variabel. Pengelompokan ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat dominansi masing-masing faktor sebagai penyebab kegagalan kontraktor dalam proses tender.

Hasil pengelompokan menunjukkan bahwa sebagian besar indikator, yaitu sebanyak 31 indikator, berada pada kelas 4 dengan rentang nilai 3,43–4,23, yang menempati kategori tingkat kepentingan tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas faktor yang diteliti dipersepsikan oleh responden sebagai faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kegagalan kontraktor dalam proses tender. Faktor-faktor pada kategori ini mencerminkan aspek-aspek krusial yang secara konsisten dinilai penting oleh para kontraktor, baik dari sisi administrasi, teknis, harga, maupun aspek lainnya.

Selain itu, terdapat 9 indikator yang dikategorikan pada kelas 3 dengan nilai 2,62–3,42, yang termasuk dalam kategori tingkat kepentingan sedang. Faktor-faktor dalam kategori ini tetap memiliki pengaruh terhadap kegagalan kontraktor, namun tingkat kepentingannya dinilai relatif lebih rendah dibandingkan faktor-faktor pada kategori tinggi. Sementara itu, tidak terdapat indikator yang masuk ke dalam kelas 1, kelas 2, maupun kelas 5, yang menunjukkan bahwa tidak ada faktor yang dianggap sangat tidak penting maupun sangat dominan secara ekstrem oleh responden.

Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa penyebab kegagalan kontraktor dalam proses tender di Kalimantan Timur didominasi oleh faktor-faktor yang berada pada tingkat kepentingan tinggi. Temuan ini menjadi dasar dalam penentuan faktor dominan, sekaligus memberikan gambaran bahwa upaya peningkatan keberhasilan kontraktor perlu difokuskan pada perbaikan aspek-aspek yang masuk dalam kategori tersebut.

**Pembahasan**

Hasil pengujian validitas menunjukkan seluruh indikator memiliki nilai *r* hitung melebihi dari *r* tabel (0,355), sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach’s Alpha seluruh variabel > 0,60. Dengan demikian, indikator dinyatakan valid dan reliabel serta memenuhi persyaratan statistik untuk analisis faktor penyebab kegagalan kontraktor dalam proses tender di Kalimantan Timur.

**Tabel 10. Kategori Faktor Berdasarkan Tingkat Pengaruh**

Kategori	Rentang	Faktor – Faktor
Sangat Berpengaruh	4.24 – 5.04	Tidak Ada
Berpengaruh	3.43 – 4.23	X1.1, X1.2, X1.3, X1.4, X1.5, X1.6, X1.7, X1.8, X1.9, X1.10, X1.11, X1.12, X1.13, X1.14, X2.2, X2.3, X2.4, X2.5, X2.6, X2.7, X2.8, X2.9, X2.11, X2.14, X3.1, X3.2, X3.3, X3.4, X3.5, X4.1 dan X4.2.
Cukup Berpengaruh	2.62 – 3.42	X2.1, X2.10, X2.12, X2.13, X2.15, X2.16, X2.17, X3.6 dan X4.3.
Tidak Berpengaruh	1.81 – 2.61	Tidak Ada
Sangat Tidak Berpengaruh	1.00 – 1.80	Tidak Ada

Sumber : Data Olahan (2025)

Berdasarkan hasil analisis frekuensi yang disajikan pada Tabel 10, kegagalan kontraktor dalam proses tender dipengaruhi oleh empat kelompok variabel, yaitu aspek administrasi (X1), aspek teknis (X2), aspek harga (X3), dan aspek lainnya (X4). Pengelompokan nilai *mean* ke dalam kelas interval menunjukkan bahwa 31 indikator berada pada kategori berpengaruh (3,43–4,23) dan 9 indikator berada pada kategori cukup berpengaruh (2,62–3,42). Variabel aspek administrasi dan aspek teknis memiliki dominasi indikator pada kategori pengaruh tinggi, sehingga ditetapkan sebagai faktor dominan penyebab kegagalan kontraktor, terutama terkait ketidakterpenuhan persyaratan administrasi, ketidaksesuaian dokumen dan spesifikasi teknis, keterbatasan tenaga ahli, serta kurangnya pengalaman kerja pada paket sejenis. Adapun aspek harga dan aspek lainnya berperan sebagai faktor pendukung terhadap kegagalan kontraktor.

## SIMPULAN

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa seluruh indikator dinyatakan valid dan reliabel, sehingga layak digunakan sebagai dasar dalam menganalisis faktor penyebab kegagalan kontraktor dalam proses tender proyek konstruksi di Kalimantan Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegagalan kontraktor dipengaruhi oleh aspek administrasi, aspek teknis, aspek harga, dan aspek lainnya, dengan dominasi pada aspek administrasi dan teknis. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya bagi kontraktor untuk melakukan peningkatan kinerja melalui pengelolaan administrasi dan perencanaan teknis yang lebih terencana, sistematis, dan sesuai dengan ketentuan dokumen pengadaan. Di sisi lain, pemerintah sebagai pihak penyelenggara pengadaan perlu meningkatkan pembinaan, sosialisasi serta evaluasi terhadap pemenuhan persyaratan administrasi dan teknis agar pelaksanaan tender dapat berlangsung efektif, efisien, transparan serta mendukung peningkatan kualitas pelaksanaan proyek konstruksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimantara, G. C., & Purwito, A. (2019). Analisa kegagalan kontraktor dalam proses tender sistem *e-procument* pada proyek pemkot surabaya tahun. *Jurnal Teknik Sipil*, 7(1), 33–42.
- Armaisastrawati, Lubis, F., & Soehardi, F. (2021). Parameter kegagalan kontraktor pelaksanaan pada proses pengadaan penyedia jasa konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil Unaya*, 7(2), 135–145.
- Fikca Ayuk Safitri, S. 'ulayaa & S. A. H. (2024). *J-RITEKS*. 2(2), 48–56.
- Indonesia, P. P. R. (2021). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 tentang perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang pengadaan barang/jasa pemerintah. Republik Indonesia, 086130, 1–47. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/161828/perpres-no-12-tahun-2021>
- Latief, R. U. (2025). A review of factors causing contractor failure in the tender process on government construction projects. *International Journal of Engineering Research*, 29(06), 691–699.
- Ni Wahyu Dyah, Ryan Tri Komara, S. D. (2015). Analisa variabel kegagalan kontraktor di kota pekanbaru dalam proses evaluasi pengadaan barang dan jasa pemerintah secara elektronik (*e-procument*). *Jurnal Telnik Sipil*
- Sancoko, B., Pratama, R., & Anggaran, P. (2020). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan penyedia untuk memasukkan penawaran pada tender pekerjaan konstruksi di kementerian keuangan analysis of factors influencing providers decisions to enter bid at the construction work tenders at the ministry of finance. *Jurnal Anggaran dan Keuangan Negara*, 23.
- Sekarsari, E. T. & J. (2018). Analisa faktor-faktor yang memengaruhi kontraktor utama dalam pemilihan subkontraktor pada pelaksanaan proyek konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil* 1(2), 111–121.
- Setiawan, Daniel Rashoky Simalango, H. (2019). Faktor-faktor penyebab kegagalan kontraktor dalam evaluasi penawaran di daerah istimewa yogyakarta. *Jurnal Teknik Sipil* 15(3), 133–142.
- Virina Revela Putri, Dewantoro, Veronika Happy Puspasari. (2023). Faktor-faktor penyebab kegagalan penyedia jasa pada proses evaluasi penawaran tender konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil* 1(1), 17–24.
- Annisa Wulandari, Elvira Handayani, W. D. (2024). Strategi harga penawaran tender pada proyek konstruksi. *Jurnal Talenta Sipil* 7(2), 926–933.
- Hasyim, S. (2016). Pengaruh kualifikasi kontraktor terhadap kualitas pekerjaan proyek konstruksi di kabupaten halmahera barat. *Jurnal Teknik Sipil* 6(1).
- Malik, A. (2010). *Pengantar bisnis jasa pelaksana konstruksi*.
- Siswanto, A. B., & Salim, M. A. (2021). *Manajemen Proyek*.
- Uswatun Hasanah1, Fakhrol Rozi Yamali, A. D. (2025). Analisis kinerja penyedia jasa konstruksi pada proyek pemerintah *Jurnal Talenta Sipil*. 8(2), 855–861.